

BAB II KAJIAN TEORI

1.1 Kerangka Teoritis

1.1.1 Perencanaan karier

1.1.1.1 pengertian karier

Menurut Dariyo (2004 : 52) karier adalah sebuah pilihan pekerjaan yang akan ditekuni selama hidup. Setiap orang akan dihadapi dengan berbagai pilihan yang akan dijalani guna menopang, mempertahankan, maupun meningkatkan kesejahteraan hidup. Karier adalah segala aktivitas dimana salah satu yang memiliki jenjang dimana aktivitas-aktivitas yang mengarah pada kehidupan yang lebih baik. Segala aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan setiap individu selama hidupnya merupakan pendukung karier ataupun jenjang karier yang menuju ke arah yang lebih baik.

Teori *Trait and factor* (dalam buku Manrihu 1988 : 52) memandang bahwa individu dilihat sebagai suatu pola-pola, sifat-sifat, seperti minat-minat, bakat-bakat, hasil-hasil belajar, ciri-ciri kepribadian yang dapat diidentifikasi melalui alat-alat obyektif, biasanya tes-tes atau inventori-inventori psikologis, dan kemudian dibuat profilnya untuk menggambarkan potensi individu, kemungkinan tingkat kesesuaian antara orang dan pekerjaan dapat diidentifikasi.

Menurut pandangan teori Ginzberg (dalam teori Manrihu 1988 : 71) pilihan karier tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu tertentu. Sehingga pilihan-pilihan yang dibuat awal proses perkembangan vokasional berpengaruh terhadap pilihan selanjutnya, dengan demikian suatu keputusan yang dialami dapat ditinjau kembali. Teori Super (dalam buku Abu Bakar 2009 : 126) memandang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena berkembang jabatan dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebahagian terdapat pada individu itu sendiri dan sebahagian terdapat dapat lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Tahap-

tahap perkembangan karier super adalah : tahapan pertumbuhan (0- 15 tahun), Tahap eksplorasi (15-24 tahun), Tahap Pembentukan (25-44 tahun), Tahap Pemeliharaan (45- 64 tahun), dan Tahap Kemunduran (64 keatas).

Unsur yang mendasar pada teori super adalah konsep atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang, yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas. Konsep diri merupakan perpaduan antara kemampuan dasar yang memiliki dan interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terbentuk pola karier. Berdasarkan pengertian karier diatas dan masih banyak lagi pengertian karier menurut para ahli. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian karier adalah seluruh rangkaian kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan selama hidupnya yang mengarah kearah yang lebih baik.

Menurut pendapat saya mengenai teori yang telah dijelaskan dari para ahli adalah sebagai berikut : karier adalah sebuah pekerjaan yang harus dipilih oleh setiap individu. Karier memiliki pandangan bahwa individu dilihat sebagai suatu pola-pola, sifat-sifat, seperti minat-minat, bakat-bakat, hasil-hasil belajar, ciri-ciri kepribadian yang dapat diidentifikasi melalui alat-alat obyektif, biasanya tes-tes atau inventori-inventori psikologis. Dalam pemilihan karier tidak hanya terjadi sekali saja melainkan ada beberapa tahap yang memungkinkan individu harus memilih kariernya. Karier juga banyak menyantumkan faktor-faktor serta tahap-tahap perkembangan karier seperti yang dijelaskan pada teori super.

1.1.1.2 Pengertian perencanaan karier

Munandir (1995:71) mengemukakan perencanaan karier merupakan proses individu untuk mengetahui dan memahami arti (potensi), sehingga individu mempunyai keyakinan atas tujuan hidupnya dan target-target yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Mc. Murray berpendapat bahwa perencanaan karier sebagai sebuah proses dari kesadaran diri yang mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan pilihan-pilihan dan

kesadaran terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan karier yang ada. Perencanaan karier merupakan bagian dari orientasi karier total individu. Orientasi karier total individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) perkembangan sikap-sikap karier, yang meliputi perencanaan karier dan eksplorasi karier, dan (2) perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa membuat suatu perencanaan karier memang memerlukan langkah-langkah yang disusun berdasarkan pertimbangan yang matang, agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengambil keputusan di kemudian hari. Perencanaan karier adalah suatu proses yang membentuk manusia untuk menentukan dan mengembangkan minat dan bakat yang memilikinya menjadi suatu jenjang atau jabatan kehidupan individu itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an memberikan pedoman kepada manusia untuk selalu berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup, tertulis pada surat At-Taubah ayat 105, sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah : 105)

Melalui ayat diatas, Allah swt telah menegaskan perintah kepada manusia untuk berkarir atau bekerja. Perintah kerja yang ditunjukkan ayat diatas memerintahkan manusia untuk bekerja demi Allah semata-mata dengan amal saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Al-Qur'an

bukan hanya membatasi manusia untuk mengatur mengenai persolan akhirat saja, namun Al-Qur'an juga mengurus masalah mengenai kehidupan di dunia dengan memerintahkan manusia untuk bekerja dan berkarir semasa hidupnya di jalan Allah.

Islam sangat menganjurkan kepada setiap umat manusia untuk bekerja dengan niat yang ikhlas karena setiap pekerjaan yang dilakukan manusia akan dilihat oleh Allah, Rasul dan orang-orang mukmin setelah itu manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt dan semua pekerjaan yang dilakukan itu akan diberi tahu kepada setiap manusia agar dapat dipertanggung jawabkan. Jadi setiap manusia dituntut untuk dapat bekerja dan berikhtiar semasa hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan demi Allah swt. Maka dari itu setiap manusia harus memiliki kematangan karir dalam dirinya untuk melanjutkan kehidupan dimasa yang akan datang.

1.1.1.3 Tujuan Perencanaan Karier

Tujuan perencanaan karier menurut Dillard (2013) antara lain :

a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karier. Hasil penilaian ini akan memungkinkan individu untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karier secara tepat. Pengetahuan untuk perencanaan karier dapat menghindari kekecewaan, ketidakpuasan dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat.

b. Mencapai keputusan pribadi

Mencapai keputusan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tinggi dalam kepuasan pribadi. Untuk

memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karier dan mengenali minat beserta keinginannya. Jika individu biasanya menikmati hidup, individu mungkin akan puas dengan kariernya atau, lebih spesifik lagi jika individu puas dengan kejadian sehari-hari yang berurusan dengan pekerjaan positif.

- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai

Bagian dari tujuan individu dalam perencanaan karier, adalah mencapai suatu pekerjaan untuk memilih persiapan karier yang lebih memadai. Harapan individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Selama perencanaan karier, individu mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karier individu mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan individu.

- d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu

Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karier. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba *trial and error* dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karier lebih puas dengan karier mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.

1.1.1.4 Manfaat perencanaan karier

Menurut Dillard (2013), siapapun yang menginginkan kesuksesan dalam karier perlu memiliki perencanaan karier yang baik dapat menguntungkan individu dalam memasuki karier setelah lulus sekolah atau mereka yang

kembali bekerja setelah lama menganggur. Perencanaan karier seumur hidup mempertimbangkan bagaimana individu dan masyarakat akan berubah dalam bertahun-tahun mendatang. Dengan menggunakan perencanaan karier seumur hidup, individu dapat mengidentifikasi keahliannya dan melanjutkan untuk menilai kebutuhannya. Perencanaan harus dipertimbangkan terus-menerus, sebab individu harus merencanakan dari sekarang, sehingga akan beradaptasi dengan perubahan dan akan menyediakan alternatif untuk masa depan. Dillard (2013) menjelaskan beberapa manfaat yang diperoleh jika peserta didik mampu merencanakan kariernya yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat.
- b. Mengetahui berbagai macam dunia karier.
- c. Untuk membuat keputusan secara efektif.
- d. Memperoleh informasi yang terarah mengenai karier yang tersedia.
- e. Memanfaatkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

1.1.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier

Faktor yang mempengaruhi terhadap arah pilih jabatan atau karier dapat bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Dari dalam individu faktor ini meliputi banyak hal, diantaranya kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, hobi, kegemaran, prestasi dan lain sebagainya dan dari luar individu merupakan faktor sosial yang bersumber dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan. Dalam hal ini peran seorang konselor penting yaitu dalam tugas bantuannya berusaha agar siswa memperoleh pemahaman yang tepat mengenai dirinya kemampuannya arti pentingnya soal ini lebih-lebih Waktu mereka sedang mempertimbangkan perencanaan dan kariernya.

(Arikunto, 2010) Menurut Winkel dan Hastuti 2012 ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karier yaitu:

- a. Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal ideal yang dikejar oleh seseorang di manapun dan kapanpun. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup.

- b. Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlaku berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat yaitu lingkung sosial budaya di mana orang dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang Teguh oleh setiap keluarga yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak mereka. Pandangan ini mencakup gambaran tentang leluhur rendahnya akan jenis pekerjaan peran pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.
- d. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat Stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- e. Posisi anak dalam keluarga Yaitu ada yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karier sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. Pandangan keluarga Yaitu tentang peran dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak Psikologi dan sosial budaya. Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang peran pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
- g. Saudara Maksudnya adalah orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan kariernya. Orang tua menyatakan segala harapan mereka serta berkomunikasi pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan anaknya Seperti remaja harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan orang

tua hal ini akan mempengaruhi pada perencanaan kariernya bila dia menerimanya maka dia akan mendapat dukungan dalam perencanaan kariernya sebaiknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak ada yang mendukung dalam perencanaan masa depannya.

- h. Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua tingkat rendahnya pendapatan orang tua jabatan orang tua daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- i. pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dari variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meningkatkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang ditimbulkan bila mendengar keluhan-keluhan
- j. Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh guru bimbingan dan konseling serta tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang akan terkandung dalam pekerjaan tinggi rendahnya status sosial jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk konseling laki-laki dan juga perempuan serta dapat penentuan di karier mereka apa yang mereka Minati apa yang mereka inginkan bisa dikomunikasikan melalui Guru bimbingan konseling.

1.1.1.6 proses pelaksanaan perencanaan karier.

Menurut pendapat Dillard (2013) mencapai sukses melalui perencanaan karier tidaklah sederhana banyak Langkah yang diperlukan. Jika individu terlibat dalam prosedur Langkah Demi Langkah maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum perencanaan karier akan memberikan informasi pribadi yang berharga

mencapai sukses dalam perencanaan karier dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karier, kinerja dan gaya hidup.

1. Bakat

Individu mulai merencanakan karier dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. melalui analisis, individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental secara fisik. Informasi tersebut mampu memusatkan perhatian pada karier yang memerlukan bakat serupa namun individu yang memiliki bakat dalam karier tertentu tidak dapat menjamin kepuasan pribadinya.

2. Minat

Individu tidak hanya harus memiliki bakat untuk bidang tertentu tetapi juga memiliki minat pada area lain. Konflik dalam minat dapat membuat individu sulit untuk mengidentifikasi pola peminatnya. Individu mungkin akan mempertimbangkan jenis pekerjaan tertentu Namun masih memiliki beberapa keraguan tentang apakah dia benar-benar tertarik.

3. Nilai

Untuk pekerjaan yang harus memuaskan umumnya harus sesuai dengan sistem nilai seseorang. Individu cenderung mencari karier yang memungkinkan mereka untuk menjadi apa yang mereka inginkan individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuatu yang dirasakan bermanfaat atau pada saat berpindah sesuai dengan keyakinannya. Jika tindakan konsisten dengan nilai-nilai Individu biasanya merasa senang untuk menjadi jujur kepada dirinya sendiri di sisi lain individu mungkin merasa cemas bila perilaku individu tidak konsisten dengan nilai-nilainya. Untuk perencanaan karier individu harus mengidentifikasi dan mengklarifikasi nilai-nilai dalam kaitannya dengan karier tertentu seperti lingkungan rumah orang lain dan waktu luangnya.

4. Kepribadian

Ketika merencanakan karier individu harus mempertimbangkan kepribadiannya juga yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana

individu berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang diperoleh nilai, dan minat dapat membantu individu dalam kariernya. Individu harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang dibutuhkan kepribadian dapat membuat perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan dalam posisi tertentu dalam karier.

5. Peluang karier.

Memiliki kepribadian yang diperlukan, nilai, keterampilan, serta bakat tidak akan memastikan Individu memiliki kesempatan untuk tampil dalam memilih karier. Individu hanya mendapatkan kesempatan untuk bekerja di mana individu memenuhi syarat atau terampil atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang yang dapat secara kebetulan tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri.

6. Kinerja karier

Kinerja karier individu harus konsisten dengan aturan atau perilaku pengusaha atau profesional yang diharapkan. Mengetahui standar akan membantu individu membangun diri pada pekerjaan. standar yang berbeda dari satu karier atau bisnis kedepannya sehingga individu harus belajar Bagaimana menghadapi majikan dan mengevaluasi kinerja yang sama pentingnya adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kinerja individu.

7. Gaya hidup

Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu, mengabaikan gaya hidup individu dapat membatasi pencapaian karier. Individu juga harus mempertimbangkan Bagaimana gaya hidup yang mungkin berubah di masa depan. Individu sekarang mungkin dapat Mandiri, mencapai tujuan yang tinggi dan sering berpergian tapi 5 sampai 10 tahun kemudian mungkin menikah dan punya anak singkatnya individu dapat mendapat manfaat dari perencanaan karier

jika individu menilai baik setiap tahapan dan penerapan masing-masing untuk dirinya sendiri.

1.1.2 Bimbingan karier

1.1.2.1 pengertian bimbingan karier

Bimbingan karier adalah bantuan kepada siswa dalam memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan untuk memangguk jabatan yang dipilih, menghadapkan siswa pada tantangan yang berat karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus. (sukardi 2008 : 58).

Menurut pendapat Manrihu (1996 : 18) layanan bimbingan karier adalah suatu perangkat atau lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

Karier adalah sebuah pekerjaan yang dirintis oleh seseorang selama masa kehidupannya, di manamelalui pekerjaan tersebut akan memperoleh jalannya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga, saudara, orang disekitar dan lain sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an surah Al- Jumu'ah (62): 10 Allah SWT menegaskan bahwa bekerja itu sangat penting bagi manusia dan hendaklah manusia itu bekerja dengan mengharap karunia dari Allah SWT, sebagaimana ayat berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Pada ayat di atas Allah menerangkan bahwa apabila setelah melaksanakan shalat, ummat islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah

menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Makna ayat di atas jika dihubungkan dengan masalah karir berarti dalam ajaran islam bekerja atau berkarir itu merupakan kebutuhan bagi manusia. *dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung* arti potongan ayat ini kita sebagai manusia ketika sibuk dengan urusan duniawi maka untuk mendapat keberuntungan senantiasalah mengingat kepada Allah SWT.

Dalam islam bimbingan karir diratikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap seseorang agar pada saat mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian manakala seseorang akan mencari pekerjaan jangan sampai melenceng dari ketentuan

dan petunjuk Allah dan apabila seseorang telah memperoleh pekerjaan atau sedang bekerja maka jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah dalam melakukan pekerjaannya. (Ulifa Rahma, 2010)

2.1.2.1 Bimbingan Karier Disekolah Menengah Atas (SMA)

Menurut manrihu (1988:127-133) mendingan karo di Sekolah Menengah Atas terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Kematangan karet siswa

Walaupun baru sedikit yang diketahui tentang Kapan para remaja menyatakan pilihan-pilihan okupasionalnya beberapa estimasi kasar sudah tersedia. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan di antara siswa-siswa sekolah lanjut atas bervariasi menurut sifat-sifat intelektual siswa-siswa tersebut.

b. Implikasi-implikasi bagi bimbingan karier di SMA

Karena siswa-siswa sekolah lanjut atas telah akan sampai pada berbagai Trap kematangan karier yang berbeda-beda maka aktivitas-aktivitas bimbingan karier haruslah menetapkan pada tiga hal yaitu mentimulasi perkembangan karier, menyediakan perlakuan, dan membantu penempatan. Yang mana diantara ketiga penekanan bimbingan karet tersebut diimplementasikan harus tergantung pada individu siswa

berada dalam perkembangan karier dan apa yang sangat dibutuhkan pada saat tertentu penekanan utama dalam aktivitas-aktivitas bimbingan karier untuk berbagai individu haruslah didasarkan pada integritas perencanaan kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan sebagai pribadi yang independen dan keterangan individu individu kepada tujuan.

c. Pertimbangan perencanaan karier di SMA

Ada beberapa kepentingan khusus dalam menghubungkan bimbingan karier dengan siswa-siswa Sekolah Menengah Atas antara lain:

1. Karena banyak siswa akan menyelesaikan pendidikan formalnya di Sekolah Menengah Atas dan karena itu mengakhiri kesempatan kesempatannya untuk menganalisis dan memudahkan perkembangan karier yang sistematis upaya-upaya Perlu diambil agar semua siswa mendapatkan Kesempatan dalam bimbingan karier.
2. Penekanan utama bimbingan karier di Sekolah Menengah Atas hendaknya pada perencanaan khusus dan Konferensi tentang pilihan-pilihan pendidikan dan okupasional awal, lanjutan, dan pada masa depan akan tetapi dengan berbagai alasan tidak semua siswa sekolah menengah atas setelah akan siap dengan perencanaan seperti itu. Banyak siswa yang memerlukan kesadaran diri atau karier dan kesempatan-kesempatan eksplorasi baik karena mereka belum memiliki pengalaman pengalaman seperti itu di sekolah menengah pertama ataupun karena mereka belum siap untuk memperoleh keuntungan dari hal-hal tersebut pada saat itu.
3. Karena sifat-sifat siswa sekolah menengah atas dan keragaman tujuannya maka bimbingan karier di Sekolah Menengah Atas harus mencakup pengalaman-pengalaman konseling dan bimbingan perkembangan yang berkenaan dengan kebiasaan-kebiasaan studi, hubungan-hubungan Intens dalam pekerjaan, perencanaan karier dan pendidikan dan keterampilan keterampilan pekerjaan.

4. Keputusan-keputusan harus diambil mengenai bagaimana bimbingan dan penempatan karier akan sesuai dengan perbedaan di Sekolah Menengah Atas.
5. Siswa sekolah menengah atas diharapkan pada tekanan-tekanan internal dan eksternal untuk mengambil keputusan-keputusan dan mengajar tipe-tipe hasil khusus. Bimbingan karier dapat membantu siswa-siswa memahami secara efektif tekanan-tekanan ini.
6. Keterampilan-keterampilan verbal dan konseptual siswa-siswa Sekolah Menengah Atas lebih berkembang daripada mereka yang masih sekolah di menengah pertama karena kemungkinan bimbingan karier berlangsung atas dasar dimensi-dimensi ganda dan kompleks.
7. Karena kombinasi-kombinasi utama dari kemungkinan-kemungkinan Sesudah sekolah menengah atas Cukup jelas, seperti perguruan tinggi, pendidikan pasca Sekolah Menengah Atas, bekerja, tidak bekerja, militer atau pegawai pemerintahan. Bimbingan karier harus membantu siswa-siswa sekolah lanjut atas mempertimbangkan keuntungan-keuntungan dan kerugian kerugian masing-masing.

1.1.2.3 tujuan bimbingan karier

Secara rinci tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu siswa agar :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kompetensi yang ada dalam dirinya mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu

seperti memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya 4. Menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, secara mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. 5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai (Bimo Walgito 2010:202-203).

1.1.2.4 Fungsi Bimbingan Karier

Menurut Abu Bakar 2009.239 mengatakan bimbingan karier perlu dan penting diberikan kepada para siswa sekolah terutama pada jenjang Menengah Pertama dan menengah ke atas dengan alasan sebagai berikut:

1. Para siswa di tingkat menengah atas pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, pemilihan program bagi siswa ada batas tertentu karena ada persyaratan yang berkaitan dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan.
2. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan suatu bimbingan karier ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
3. Siswa menengah atas merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan Bagaimana keadaan negara yang akan datang mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan itu semua diperlukan bimbingan karier.
4. Suatu kenyataan pula bahwa para siswa menengah atas sedang dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa

anak ke dewasa. Pada umumnya mereka belum dapat Mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu memajukan kemandiriannya. Dalam kaitannya dengan hal ini maka mereka memerlukan bimbingan termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam segi pekerjaan.

5. Siswa menengah pertama juga memerlukan bimbingan tersebut baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan bila karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian menjadi jelas manfaat dari bimbingan karier ini pada pembahasan educational guidance dan vocational guidance telah nampak bahwa pada tingkatan Menengah Pertama masalah pekerjaan itu telah mulai nampak sehingga perlu adanya vocational guidance di samping educational guidance.

1.1.2.5 Asas Bimbingan Karier

Beberapa asas mengenai pelaksanaan bimbingan karier yang utama antara lain adalah sebagai berikut:

1. Program dirancang untuk melayani kebutuhan semua siswa
2. Program bimbingan karier merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah
3. Tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan eksplisit operasional dan menunjang pencapaian keseluruhan tujuan program bimbingan
4. Pelaksanaan program perlu melibatkan seluruh staf sekolah
5. Personal bimbingan karier perlu diidentifikasi dan tugas-tugas secara tanggung jawabnya akan dirumuskan
6. Segala sumber daya perlu ditemukan untuk mencapai tujuan program
7. Dari keperluan-keperluan untuk penyelenggaraan bimbingan karier dua yang esensial adalah data pribadi siswa untuk pemahaman diri

dan bahan informasi untuk perencanaan pendidikan dan pengambilan keputusan karier

8. Pada penerapan rancangan sistem dalam pengembangan program dan pemecahan masalah pengelolaan
9. Dukungan dan pelibatan masyarakat sekitar harus diusahakan sejauh mungkin demi kelancaran penyelenggaraan program dan pencapaian tujuan (munandir 1996)

1.1.2.6 Penyelenggaraan Bimbingan Karier

Menurut bimowalguto (2010) pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

- a. Bimbingan karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu yaitu paket bimbingan karier
- b. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan secara instruksional
- c. Bimbingan karier dilaksanakan dengan bentuk pengajaran unit
- d. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karier atau career day.
- e. Karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah

1.1.2.7 pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI MAN 2 Deli Serdang

Dalam perencanaan karya siswa memerlukan pengetahuan yang luas terhadap akan apa yang mereka rencanakan terhadap karier yang akan ditekuni setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka sangat membutuhkan informasi tentang dunia karier yang akan mereka rencanakan dan itu tak lepas dari peran sekolah. yang paling utama adalah peran Guru bimbingan konseling atau konselor sekolah yang memfasilitasi mereka dengan memberikan informasi-informasi tentang dunia karier yang akan mereka rencanakan. Konselor berperan penting dalam memberikan informasi-informasi tersebut dalam bimbingan bidang karier. di mana

konsernya memiliki rencana Program layanan informasi guna menambah wawasan dan kematangan perencanaan karier siswa tersebut.

Dengan adanya layanan bimbingan karier untuk perencanaan yang matang terhadap perencanaan karya siswa dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan terhadap keraguan mereka atau mereka yang belum sama sekali merencanakan setelah menjelaskan Sekolah Menengah Atas bingung akan menjalankan Hal apa yang dapat menunjang kesejahteraan hidup mereka. dengan harapan juga dengan pemberian layanan bimbingan karier terhadap perencanaan kari siswa Terutama kelas 12 memiliki pengaruh besar terhadap kematangan perencanaan karier mereka. Mereka mampu memahami setiap informasi-informasi yang ingin diberikan konselor sehingga mereka terbantu juga dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam perencanaan karier tersebut dan paham akan seperti apa dunia karier yang mereka tekuni.

1.2 Penelitian terdahulu

1. Jurnal yang dibuat oleh Devi Nurul Fikriyani dan Herdi pada tahun 2021 dengan judul “ Perencanaan Program Bimbingan Karier dalam Meningkatkan eksplorasi Karier Siswa” Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mampu memberikan arahan bagi peserta didik untuk meningkatkan eksplorasi karier. Selain itu layanan bimbingan dengan Teknik diskusi kelompok ini siswa dapat mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting terkait dengan karier, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkahlangkah secara bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas dan didiskusikan dalam situasi kelompok.karena menurut peneliti belum adanya cara yang dilakukan oleh konselor untuk mendukung meningkatkan eksplorasi karier disebabkan konselor kesulitan menyiapkan media yang berkaitan dengan hal tersebut, Metode yang digunakan yakni melalui studi literatur dan juga dari berbagai sumber yang relevan sekaligus mendukung artikel ini. Pokok-pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini

adalah tentang eksplorasi karier dan layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok.

2. Jurnal ini dibuat oleh Novia Eka Damayanti Dkk pada tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang tahun ajaran 2017/2018. Layanan bimbingan karier di sekolah dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karier. Dalam layanan ini salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan kariernya serta mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (kausal). Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode Purposive Sampling dengan jumlah subyek penelitian adalah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, angket dan dokumentasi, pengumpulan data yang utama digunakan peneliti adalah metode angket. Dalam analisis data menggunakan rumus Product Moment kemudian diolah dengan bantuan SPSS versi 17.00. Pada perhitungan SPSS dapat dilihat korelasi antara layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa di SMA Negeri Pasirian diperoleh angka 0,943 yang menunjukkan nilai korelasi tergolong sangat tinggi yang berarti data keduanya berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa. Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa.

1.3 Kerangka konseptual

Karier merupakan seluruh rangkaian kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan selama hidupnya yang mengarahkan ke arah yang lebih

baik. Sebelum memulai karier terlebih dahulu siswa perlu merencanakan secara matang karier yang mereka inginkan. dalam perencanaan yang akan direncanakan siswa tidaklah sederhana banyak Langkah yang perlu diperhatikan seperti bakat, minat, nilai, kepribadian, peluang karier, kinerja karier dan gaya hidup. Dengan adanya bimbingan karier ini selain menambah wawasan dan pengetahuan mereka terhadap dunia karier siswa juga diharapkan mampu memantapkan perencanaan karya mereka yang akan mereka tekuni setelah Mereka menyelesaikan sekolah mereka yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengikuti program pelaksanaan bimbingan karier dalam membentuk layanan informasi dan penguatan angka serta rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebagai pendukung Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memantapkan dan memantapkan perencanaan karier siswa kelas XI dan juga dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam perencanaan karier tersebut

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah " ada pengaruh pemberian layanan bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI Man 2 Deli Serdang"